ECOBRICK SEBAGAI BENTUK AKSI NYATA DALAM MENJAGA EKOSISTEM DARAT BERKELANJUTAN DI NAGARI DILAM

Gustina Erlianti[1], Amellya Fitri[2], Rehan Habibi[3], Rizka Aghnia Ramadhia[4], Muhammad Rofiqi Ikbal[5], Zahda Yurenda Putri[6]
[1]Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Negeri Padang
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
[3]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Padang
[4]Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang
[5]Program Studi Animasi, Universitas Negeri Padang
[6]Program Studi Matematika NK, Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail:
gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id[1], amellyafitri79@gmail.com[2],
rehanhabibi23x186@gmail.com[3] , rizkaramadhia13@gmail.com[4] ,
muhammadrofiqi183@gmail.com [5], zahdayurenda123@gmail.com[6]

ABSTRACT

Plastic waste has become a critical issue threatening the sustainability of terrestrial ecosystems, including in Nagari Dilam. The lack of public awareness regarding environmentally friendly waste management highlights the need for community service programs that are both practical and solution-oriented. Through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN), this activity was carried out using a Participatory Action Research (PAR) approach with the 5T stages: To Know, To Understand, To Plan, To Action, and To Reflection. The results showed an increase in residents' knowledge and skills in managing plastic waste through the creation of ecobricks. A tangible output of this activity is the construction of a landmark spelling out "DILAM" made from ecobricks, symbolizing community collaboration and environmental awareness. In conclusion, this KKN activity effectively encouraged behavioral change and fostered real actions among the community in preserving a sustainable terrestrial ecosystem

Keywords: Ecobrick, Community Service, Terrestrial Ecosystem, KKN, Participatory Action Research, 5T

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik yang terus meningkat menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan ekosistem darat, termasuk di Nagari Dilam. Minimnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan mendorong perlunya edukasi dan aksi nyata berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang

pemanfaatan limbah plastik melalui pembuatan ecobrick. Program dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang mengacu pada pendekatan 5T: To Know, To Understand, To Plan, To Action, dan To Reflection. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola sampah plastik melalui pembuatan ecobrick. Salah satu luaran konkret dari kegiatan ini adalah terciptanya landmark tulisan "DILAM" berbahan dasar ecobrick yang menjadi simbol kolaborasi dan kesadaran lingkungan masyarakat setempat. Kesimpulannya, kegiatan KKN ini mampu mendorong perubahan perilaku serta membentuk aksi nyata masyarakat dalam menjaga ekosistem darat secara berkelanjutan
Kata Kunci: *Ecobrick, KKN, Ekosistem Darat, Pengabdian Masyarakat, Participatory Action Research, 5T*

A. Pendahuluan

Masalah sampah plastik telah menjadi salah satu tantangan lingkungan terbesar abad ini. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan lebih dari 60 juta ton sampah per tahun, dan sekitar 17% di antaranya merupakan sampah plastik yang sulit terurai secara alami. Di Provinsi Sumatera Barat Kabupaten Solok, terkhususnya kawasan Nagari Dilam, kondisi serupa turut dirasakan. Minimnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik serta keterbatasan infrastruktur daur ulang menyebabkan peningkatan timbunan sampah yang berdampak langsung pada pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas ekosistem darat.

Keseharian masyarakat Nagari Dilam menunjukkan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pelaku UMKM. Secara sosial, masyarakatnya cenderung memiliki nilai kebersamaan yang tinggi namun masih terbatas pada praktik pengelolaan lingkungan. Secara geografis, Nagari Dilam memiliki potensi sumber daya manusia dan ruang terbuka yang cukup untuk penerapan inovasi berbasis pemberdayaan lingkungan. Melihat potensi tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diarahkan sebagai bentuk hilirisasi hasil riset mengenai pengelolaan sampah plastik dengan metode ecobrick, yakni teknik mengisi botol plastik dengan sampah anorganik padat sebagai bahan bangunan alternatif yang ramah lingkungan.

Berbagai penelitian dan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan metode

ecobrick sebagai pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah. Yurika & Fitriani (2023) mencatat bahwa pelatihan *ecobrick* di Balikpapan berhasil menurunkan timbunan sampah rumah tangga sebesar 20% dalam waktu dua bulan. Studi oleh Zulfa Majida et al. (2023) juga menegaskan bahwa pelibatan masyarakat dalam proses edukasi dan praktik *ecobrick* secara langsung meningkatkan kesadaran ekologis dan kreativitas warga. Lebih lanjut, penelitian oleh Susilowati (2023) menunjukkan bahwa *ecobrick* memiliki nilai aplikatif tinggi dalam pembangunan infrastruktur skala kecil seperti taman, kursi taman, hingga landmark desa.

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang mendorong keterlibatan aktif warga melalui pendekatan 5T: *To Know* (mengetahui permasalahan), *To Understand* (memahami akar persoalan), *To Plan* (merancang solusi bersama), *To Action* (melaksanakan kegiatan), dan *To Reflection* (mengevaluasi serta merencanakan tindak lanjut). Melalui pendekatan ini, masyarakat Nagari Dilam tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses perubahan, yang diharapkan mampu mendorong keberlanjutan gerakan pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Nagari Dilam dalam pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan melalui metode *ecobrick*. Tujuan dari program ini tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan praktis masyarakat. Salah satu target konkrit dari kegiatan ini adalah terciptanya landmark tulisan “DILAM” dari bahan ecobrick sebagai simbol gerakan ekologis yang mencerminkan kepedulian dan partisipasi warga terhadap kelestarian lingkungan.

Dampak jangka pendek dari program ini dapat dilihat dari meningkatnya literasi lingkungan masyarakat, terbentuknya kelompok kerja *ecobrick,* serta munculnya perubahan sikap terhadap pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Sementara itu, dampak jangka panjang dari kegiatan ini diproyeksikan pada terbentuknya komunitas peduli lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan. Institusi

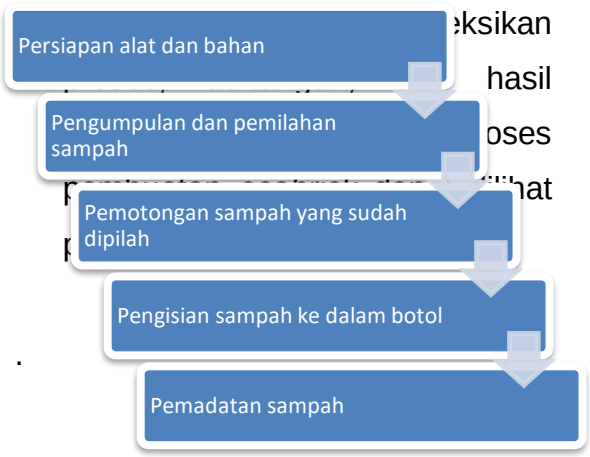
lokal seperti sekolah, kelompok pemuda, dan lembaga nagari didorong untuk mengintegrasikan praktik *ecobrick* ke dalam program kerja mereka. Secara langsung, masyarakat mulai mengenal konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan keterampilan teknis dalam membuat *ecobrick* juga memberikan manfaat ekonomi, karena botol-botol ecobrick dapat dijadikan bahan bangunan alternatif untuk fasilitas umum seperti taman, tempat duduk, dan pot tanaman.

Dengan mengacu pada literatur terbaru dan pengalaman empirik dari berbagai daerah, kegiatan ini tidak hanya merupakan bentuk edukasi lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai hilirisasi hasil penelitian dalam bidang pengelolaan limbah plastik. Hasil yang diharapkan mencakup perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah, peningkatan nilai estetika dan fungsi ruang publik, serta terbentuknya komunitas peduli lingkungan di tingkat nagari.

B. **Metode Penelitian**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR**)**, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses. Untuk mendukung ketercapaian tujuan secara terarah, metode ini diterapkan melalui pendekatan 5T, yaitu *To Know*, *To Understand*, *To Plan*, *To Action*, dan *To Reflection*. Pada tahap awal (*To Know*), dilakukan pemetaan masalah melalui observasi lingkungan dan diskusi bersama warga untuk mengetahui tingkat permasalahan sampah plastik di Nagari Dilam. Selanjutnya, pada tahap *To Understand*, masyarakat diberi pemahaman mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta potensi *ecobrick* sebagai solusi inovatif. Tahap *To Plan* berfokus pada perencanaan teknis kegiatan bersama masyarakat, termasuk desain pembuatan dan pemanfaatan *ecobrick.* Implementasi kegiatan dilakukan pada tahap *To Action*, di mana warga dilibatkan dalam

pelatihan pembuatan *ecobrick* dan pembangunan landmark “DILAM”. Akhirnya, pada tahap *To Reflection*, dilakukan evaluasi eksikan hasil oses hat .



Gambar 1. Alur pembuatan *ecobrick*

1. **Tahap Pertama:**

Tahap pertama adalah mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan. Ini penting agar proses pembuatan *ecobrick* bisa berjalan lancar dan efisien. Bahan utama yang dibutuhkan adalah botol plastik bekas dan sampah plastik non-organik. Botol yang sebaiknya digunakan dalam kondisi bersih dan utuh, dengan ukuran standar antara 600 ml hingga 1500 ml seperti Gambar 2b. Selain itu, kamu juga memerlukan plastik yang sudah tidak digunakan lagi,seperti kantong plastik, kemasan makanan ringan, plastik pembungkus, atau plastik *bubble wrap* seperti Gambar 2a. Untuk membantu dalam proses pemadatan, siapkan juga tongkat penekan (bisa dari kayu, bambu, atau sendok kayu panjang), serta gunting untuk memotong plastik menjadi ukuran kecil. Sarung tangan juga bisa digunakan untuk menjaga tangan tetap bersih saat memegang sampah



(a) **(b)**

Gambar 2. (a) Pengambilan sampah, (b) Pengumpulan botol *ecobrick*

2. **Tahap Kedua:**

Sebelum memasukkan sampah ke dalam botol, sampah plastik harus dipilah dan dibersihkan terlebih dahulu seperti pada Gambar 3. Pisahkan sampah plastik dari sampah organik, kertas, atau logam. Sampah plastik yang digunakan harus dalam keadaan

bersih dan kering agar tidak menimbulkan bau busuk atau jamur di dalam botol. Jika ada plastik yang berminyak atau kotor, cucilah terlebih dahulu, kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari atau angin-anginkan sampai benar-benar kering. Langkah ini penting untuk menjaga kualitas *ecobrick* agar awet dan tidak menjadi sarang bakteri.



Gambar 3. Pemilahan sampah

3. **Tahap Ketiga:**

Setelah plastik bersih dan kering, langkah selanjutnya adalah memotong sampah plastik menjadi bagian-bagian kecil seperti Gambar 4. Potongan kecil akan lebih mudah dimasukkan dan dimasukkan ke dalam botol. Plastik yang besar atau panjang akan sulit ditekan dan bisa meninggalkan rongga udara di dalam botol, yang mengurangi kekokohan *ecobrick*. Ukuran potongan bisa disesuaikan, namun usahakan jangan terlalu besar. Proses ini bisa dilakukan sambil memilah jenis plastik agar mudah dalam pengisian nanti.



Gambar 4. Pemotongan sampah yang sudah dipilah

4. **Tahap Keempat:**

Selanjutnya, langkah inti dari pembuatan *ecobrick* adalah mengisi botol dengan sampah plastik yang sudah dipotong dan dibersihkan seperti pada Gambar 5. Proses ini dilakukan secara bertahap: masukkan sedikit demi sedikit plastik ke dalam botol, lalu tekan dengan tongkat penekan agar isinya padat. Ulangi proses ini terus-menerus sampai botol terisi penuh dan padat. Disarankan untuk mengawali pengisian dengan plastik yang agak keras di dasar botol agar bagian bawah lebih kokoh. Semakin padat isi botol, semakin baik kualitas *ecobrick* yang dihasilkan. Pastikan tidak ada ruang kosong di dalam botol.



Gambar 5. Memasukkan sampah kedalam botol

5. **Tahap Kelima:**

Setelah dimasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik, dilakukan pemadatan pada sampah tersebut dengan bantuan kayu atau pipa seperti pada Gambar 6, pemadatan ini dilakukan agar *ecobrick* yang dibuat itu kuat dan tidak cepat rusak.



Gambar 6. Pemadatan sampah pada botol

6. **Tahap Keenam:**

Setelah *ecobrick* selesai diisi dan dipadatkan, tahap selanjutnya adalah memberikan warna pada permukaan botol agar lebih menarik dan seragam seperti pada Gambar 6. Pengecatan bisa dilakukan menggunakan cat semprot (cat semprot) atau cat akrilik, tergantung pada kebutuhan dan hasil akhir yang diinginkan. Pastikan permukaan botol dalam keadaan bersih dan kering sebelum dicat. Warna kucing bisa disesuaikan dengan tema atau desain huruf yang akan dibuat, misalnya warna-warna cerah atau sesuai warna logo. Setelah dicat, biarkan botol mengering secara sempurna di tempat teduh dan berventilasi agar hasil cat tidak rusak atau lengket



Gambar 6. Pengecatan botol *ecobrick*

7. **Tahap Ketujuh:**

Tahap terakhir adalah menyusun *ecobrick* yang telah dicat ke dalam kerangka berbentuk huruf “DILAM” seperti Gambar 7a. Kerangka ini

terbuat dari besi yang kuat dan tahan lama. Susunan *ecobrick* harus presisi dan padat agar tulisan terbaca jelas. Proses ini tidak hanya memberi nilai estetika dan edukatif, tetapi juga menjadi simbol pengelolaan sampah plastik yang kreatif dan berdampak positif bagi lingkungan. Setelah *ecobrick* tersusun rapi pada kerangka seperti Gambar 7b dapat terlihat landmark dilam dengan jelas, Selanjutnya peresmian landmark dilam yang dibersamai dengan kepala jorong balai nagari dilam seperti Gambar 7c.





(a) **(b)** **(c)**

Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu sikap, sosial budaya, dan potensi ekonomi. Dari sisi sikap, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah plastik secara mandiri. Secara sosial budaya, mulai terbentuk kebiasaan baru dalam memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan bangunan melalui metode *ecobrick*, serta tumbuhnya budaya gotong royong dan partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan. Sementara dari sisi potensi ekonomi, masyarakat mulai melihat peluang pengembangan *ecobrick* sebagai produk kreatif yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lokal, seperti taman, hiasan, dan produk fungsional lainnya. Puncak dari kegiatan ini adalah terciptanya landmark tulisan “DILAM” berbahan *ecobrick*, yang tidak hanya menjadi simbol keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi penanda semangat baru masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem darat secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Dilam melalui penerapan metode *ecobrick* telah memberikan dampak nyata dalam penyebarluasan pengetahuan dan teknologi tepat guna kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah plastik. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses perubahan

menuju perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Secara jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi *ecobrick* yang berguna. Hal ini sejalan dengan temuan Yurika & Fitriani (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan *ecobrick* di RT 35 Balikpapan secara signifikan mengurangi volume sampah rumah tangga dan meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya daur ulang. Selain itu, penelitian Zulfa Majida et al. (2023) juga menegaskan bahwa kegiatan pelatihan *ecobrick* mendorong munculnya nilai-nilai edukatif, kreatif, dan tanggung jawab sosial di lingkungan masyarakat.

Dampak sosial dari pengabdian ini juga sangat terlihat. Partisipasi aktif warga dalam pembangunan landmark "DILAM" berbasis *ecobrick* tidak hanya meningkatkan kerja sama antarkelompok, tetapi juga memperkuat identitas lokal sebagai desa yang peduli lingkungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susilowati et al. (2023), yang mengamati bahwa proyek pembangunan fasilitas umum dari *ecobrick* mampu menciptakan ruang bersama yang mempererat hubungan sosial dan memunculkan semangat kolektif dalam pengelolaan lingkungan.

Selain aspek sosial dan edukatif, kegiatan ini juga membuka peluang jangka panjang dalam bidang ekonomi. Masyarakat mulai menunjukkan minat menjadikan *ecobrick* sebagai produk kreatif seperti pot bunga, kursi taman, dan hiasan rumah. Temuan dari Putri & Kurniawati (2022) menguatkan bahwa pemanfaatan *ecobrick* dalam konteks kewirausahaan ramah lingkungan berpotensi menambah pendapatan keluarga, sekaligus membentuk kesadaran terhadap ekonomi sirkular. Pengalaman pengabdian ini memperlihatkan bahwa *ecobrick* bukan hanya solusi teknis untuk sampah, tetapi juga alat pemberdayaan yang mampu membangun kemandirian masyarakat.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini mendorong munculnya inisiatif pemerintah nagari untuk menyusun program lanjutan dalam bidang pengelolaan sampah, termasuk wacana pembentukan bank sampah dan kegiatan edukasi lingkungan berbasis sekolah. Kegiatan ini menjadi pijakan awal bagi pemerintah lokal

untuk merancang kebijakan lingkungan berbasis partisipasi warga, seperti disarankan oleh temuan Arifin & Harahap (2021) dalam studi mereka tentang pentingnya sinergi antara masyarakat dan pemerintah desa dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya memberikan perubahan perilaku secara individual, tetapi juga mendorong transformasi sosial dan tata kelola lingkungan secara kolektif. Dengan adanya luaran konkret berupa landmark ecobrick dan meningkatnya kapasitas warga, kegiatan ini memiliki potensi berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan *ecobrick* di Nagari Dilam telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dengan metode PAR 5T, kegiatan ini berhasil membangun kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah nagari dalam menciptakan aksi nyata berupa pembangunan *landmark* tulisan “DILAM” yang menjadi simbol perubahan dan kepedulian lingkungan. Keberhasilan pengabdian ini terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang mulai memilah sampah, mengelola limbah plastik, serta terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan secara kolektif. Nilai tambah dari kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat, di mana ecobrick mulai dipahami sebagai produk kreatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Meskipun demikian, pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan

yang singkat, belum meratanya partisipasi seluruh lapisan masyarakat, serta keterbatasan sarana dan prasarana untuk daur ulang skala rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang perlu dirancang dengan jangka waktu yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak *stakeholder* lokal, serta memperkuat keberlanjutan program melalui pelatihan lanjutan, pembentukan komunitas peduli lingkungan, dan integrasi program dengan kebijakan pemerintah nagari. Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa penerapan *ecobrick* sebagai solusi lingkungan dapat menjadi langkah konkret dan inspiratif dalam menjaga ekosistem darat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi *ecobrick*. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, *1*(1), 48–50. https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11

Fitrah, M. A., Elvira, V. F., Syamsir, Rachmawati, A., Ningsih, R., Sedionoto, B., & Badrah, S. (2025). *Ecobrick* Sebagai Solusi Dalam Minimasi Limbah Padat Di Kawasan Wisata Pesisir Kabupaten Berau. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(2), 1902–1914. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29578

Karim, F. F., Wijayanti, A. R. Y., Ramli, M. A., & Idris, A. I. (2023). Edukasi Peduli Lingkungan Dan Pembuatan *Ecobrick* Sebagai Solusi Kreatif Mengurangi Sampah Anorganik "Plastik" Di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(2).

Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode *Ecobrick* Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *PROFETIK: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Keislaman*, *1*(1), 49–62. https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/profetik

Marindo, A. F., Pare, P. Y. D., & Kua, M. Y. (2025). Pendampingan Pembuatan *Ecobrick* Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di SDK Wolowio. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *2*, 4015–4021.

Matsuri, Atmojo, I. R. W., Chumdari, Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Memanfaatkan Sampah Plastik Menggunakan Metode *Ecobrick* sebagai Solusi untuk Mengurangi Limbah Plastik Article History.

DEDIKASI: Community Service Reports, *6*(1), 36–45.

Maulidiyah, L. (2025). Edukasi Dan Workshop Pembuatan *Ecobrick* Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik Di Desa Medalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. *Journal of Human And Education*, *5*(1), 457–462.

Munier, A. M., Wulandari, D. R., Maulidah, N., Apriansyah, R. N., Rahmikasari, R., Pertiwi, S. H., Sa'adh, U. N., Hasanah, U., Anggraeni, W. S., & Thresye, P. (2024). Implementasi *Ecobrick* Sebagai Solusi Untuk Mengurangi Limbah Plastik Di Desa Pematang Panjang. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(6).

Mutafarida, Nurfatimah, Rahmah, F. A., Dini, D., Umami, Q. A., Sajida, W., Rozi, A., Botutihe, A. R., Islam, E. S., & Naviri, S. (2023). Upaya Pengolahan Sampah Melalui Ecobrick Didesa Kepoh Kabupaten Bangka Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 56–65. https://ojssemnas-kknmas.unmuhbabel.ac.id

Pikrin, S. P., Ripai, I., Lutfiah, D. N., Darrotul, M. F., Apriliyani, A., & Marifatulloh, R. K. (2025). Edukasi *Ecobrick* Sebagai Solusi Berkelanjutan Untuk Mengelola Sampah Plastik. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 145–151.

Pratiwi, E. Y. R., Raharja, H. F., Nuruddin, M., Asmarani, R., & Dwinata, A. (2023). Limbah Sampah Menjadi *Ecobrik* Guna Membangun Karakter Dan Kreativitas Masyarakat Sekolah Dasar. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(6), 676–683.

Saputra, D., Hadi, J. R., Bharata, W., Anwar, K., Sanistasya, P. A., & Zaini, M. (2024). Pengelolaan Ecobrick Sebagai Alternatif Untuk Mengurangi Volume Limbah Plastik di Desa Kersik. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, *2*(3), 168–176. https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.998

Suliartini, N. W. S., Isnaini, Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., Halimatussakdiah, & Akhsanul, A. (2022). Pengolahan Sampah Anorganik Melalui *Ecobrick* Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *5*(2), 209–213. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1741

Suryafiansyah, Z., Cahyaningtyas, A. D., Nahdiyah, A., Wulandari, E., Aulia, N., & Santjoko, H. (2023). Pembuatan *Ecobrick* Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik Di Dusun Pangukan Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, *1*(2), 137–143.

Susilowati, Ariestuta, I. M. K., Putra, A. A., Prismayanti, N. K. Y., Nisa, Y. K., Mulyaningtyas, J. H., Hamida, T. T., Widya, S., Fatmawati, V., & Elisha, R. D. (2023). Ecobrick: Building Basic Alternative Based On Eco-Friendly Methods Using Inorganic Waste In Punten Village. *JIAT*, *9*(2), 11–16.

Yorika, R., & Fitriani, Y. (2023). Pengelolaan Sampah dan Pengenalan Metode Ecobrick pada Warga RT 35 Kelurahan Damai Kecamatan Balikpapan Kota. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 205–212. https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2532

.